



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 16, Issue 3, 2020

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Behavior Determinants of Young Generation Entrepreneurship Based on Green Accounting

Made Bagiada¹, Ni Nyoman Aryaningsih², I Made Sarjana³, Made Dana Saputra⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

²e-mail: nyomanaryaningsih@pnb.ac.id

Abstract. Research aims to analyze the determinants of the behavior of young entrepreneurship based on green accounting. The research design was mixed methods. Data collection is done by using questionnaires, interviews and Group Discussion. Data analysis were carried out by data normality test and Linear Regression. Behavioral dimensions are assessed by commitment, decision making, and attitude. Dimension of young generation entrepreneurs studied with cognitive knowledge, social networks, intensity of transactions. The behavior of young generation studied from age, education, experience, learning to think critically. Dimension of Green accounting are reviewed from activities, costs and benefit. The research results obtained by normal curve analysis with K-S test that p-value $> \alpha$ 0.05. Testing of results obtained Z-count $1.63 < Z$ -table 1.96. The results of the stepwise linear regression that the behavior determinants of young generation entrepreneurial contribute to the activities that have been carried out by 79.6%, the contribution to costs is 53.6%, a benefit of 52.9%. The optimal function and role of young generation entrepreneurship are predicted to be able to solve economic problems. Recommendations from the research that entrepreneurial behavior can generate new job opportunities and generate income potential, so that more studies are needed from further testing of the spirit of innovation and young entrepreneurship who are useful and creative.

Keywords: *behavior, entrepreneurship, young generation, green accounting*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penentu perilaku entrepreneurship generasi muda berbasis green accounting. Rancangan penelitian adalah mixed methods (kombinasi kualitatif-kuantitatif). Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, interview dan Group Discussion. Metode analisis data lapangan dilakukan dengan uji Non-parametrik K-S Test dan Regresi Linear Stepwise (bertahap). Dimensi perilaku dikaji dengan komitmen, pengambilan keputusan, dan sikap. Entrepreneur generasi muda dikaji dengan pengetahuan kognitif, jaringan social, intensitas transaksi. Generasi muda dikaji dari umur, pendidikan, pengalaman, pembelajaran berpikir kritis. Green accounting dikaji dari aktivitas, biaya dan manfaat. Green Accounting (akuntansi lingkungan) merupakan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau hasil keuangan usaha. Hasil penelitian diperoleh analisis kurve normal dengan tes K-S p-value $> \alpha$ 0,05. Hasil pengujian K-S Test diperoleh z hitung $1,63 < Z$ Tabel 1,96. Hasil Analisis regresi linear stepwise menunjukkan bahwa penentu perilaku entrepreneurship generasi muda berkontribusi terhadap aktivitas sebesar 79,6%, kontribusi terhadap biaya sebesar 53,6%, dan berkontribusi terhadap manfaat yang dihasilkan sebesar 52,9%. Optimalitas fungsi dan peran wirausaha generasi muda diprediksi mampu memecahkan masalah ekonomi. Rekomendasi hasil penelitian bahwa perilaku entrepreneurship mampu menghasilkan kesempatan kerja baru dan generating income potential, sehingga perlu kajian lebih dari pengujian lanjutan spirit inovasi dan entrepreneurship muda yang bermanfaat dan berkarya.

Kata Kunci: *perilaku, kewirausahaan, generasi muda, akuntansi hijau*

PENDAHULUAN

Klasifikasi wirausaha Indonesia menduduki rangking terendah di kelompok Negara Asia lainnya. yang memiliki jumlah wirausaha kurang dari 4%. Wirausaha di Indonesia belum memiliki peran optimal untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Optimalitas fungsi dan peran wirausaha diharapkan mampu memecahkan masalah ekonomi melalui kreativitas dan inovasi. Penelitian di delapan negara Arab menunjukkan 86% responden generasi memanfaatkan media sosial sebagai wadah mengembangkan jiwa entrepreneur. Selanjutnya hasil investigasi penelitian di beberapa Negara seperti Jerman, USA dan British (Obschonka, et al., 2013) bahwa entrepreneurial personality structure dan entrepreneurial activity memiliki hubungan yang positif sebagai magnitude arah ekonomi regional. Selain itu media sosial juga merupakan sarana potensial digunakan wirausaha baru/muda untuk berinovasi. Sementara dalam hal jumlah wirausaha muda, Indonesia masih ketinggalan oleh negara ASEAN lainnya di mana saat ini jumlah wirausaha muda Indonesia hanya mencapai 1,5% dari jumlah populasi penduduk di bawah negara Asean lainnya yakni Vietnam 3,6%, Thailand 4,5%, Filipina 5%, Malaysia 5,2%, dan Singapura 7% (Hermawan, 2016)

Penyebab dasar permasalahan wirausaha di Indonesia sulit berkembang belum adanya pengakuan dan penghargaan profesi, sehingga belum mempersiapkan generasi muda sejak awal pendidikan menjadi wirausaha. Permasalahan lainnya belum menerapkan budaya kekeluargaan dengan benar, sehingga sering terjadi pemahaman keliru dalam praktik berwirausaha. Selain itu keuangan wirausaha sulit berputar dan rentan terhadap kebangkrutan.(Grégoire, 2010). Kesempatan bisnis bagi wirausaha (entrepreneur) muda adalah serangkaian aktivitas untuk mengambil manfaat dari pengembangan pengetahuan baru bagi individu dan organisasi serta pembentukan perubahan perilaku pelaku ekonomi.

Berwirausaha secara umum dimaknai sebagai tumbuhnya keyakinan seseorang untuk merencanakan dan mendirikan usaha baru di masa depan (Nguyen, 2018). Kemudahan dalam menggunakan media sosial bagi entrepreneur muda dapat memberikan manfaat lingkungan bisnis. Kepercayaan untuk menumbuhkan bisnis entrepreneur melalui wadah (media sosial) sebagai penentu keberhasilan usaha.(Olson & Wu, 2010) bahwa green accounting dipandang dari unsur kepercayaan dalam berinteraksi/komunikasi dan transaksi sebagai masalah yang krusial sebagai “disaster management” (manajemen bencana/risiko), sehingga perlu dilakukan penerapan dan perencanaan system informasi perhitungan dampak/eskternalitas, manfaat dan biaya yang dikeluarkan, dan keberlanjutan bisnis (Atkinson, 2000)

Beberapa hasil riset tentang green accounting seperti (Cieszewska, 2000); (Hansen, et al, 2019) mengukur keberlanjutan lingkungan dan bisnis (business and environment sustainability) suatu wilayah sangat diperlukan perencanaan yang matang, inovasi pembuat kebijakan (policymaker), sebagai renewable energy untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (green economy). Trade off antara eksistensi bisnis dan perhitungan biaya lingkungan dari pandangan akuntansi merupakan dua hal sangat sulit diselesaikan dalam kurun waktu jangka pendek, sehingga diperlukan berbagai kajian riset dari sudut pelaku usaha usia produktif (enterpreneurs). Selanjutnya riset yang lainnya seperti (Cohen, 2019) pendekatan bisnis dengan entrepreneurship jangka panjang dipandang lemah oleh sebagian orang, karena telah mengeksploitasi biaya peluang (Alvarez, et al., 2020). Perdebatan antara implementasi green accounting dan peluang hasil dalam pertumbuhan bisnis sangat sulit diselesaikan, dari satu aspek kajian riset. Oleh Karena itu diperlukan kajian factor-faktor sebagai penentu perilaku wirausaha generasi muda berbasis green accounting. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor penentu perilaku berwirausaha generasi muda berbasis green accounting. Rekomendasi hasil riset ini dapat dihasilkan prediksi potensi kesempatan kerja generasi muda untuk pemecahan masalah pengangguran usia produktif, dalam berbagai aktivitas ekonomi, sehingga dapat menghasilkann biaya dan manfaat secara akurat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dengan pendekatan mixed methods. Lokasi penelitian dilakukan di provinsi Bali. Subyek penelitian adalah kalangan generasi muda usia produktif yang telah melakukan aktivitas ekonomi. Dimensi perilaku (X1) dikaji dengan komitmen, pengambilan keputusan, dan sikap. Entrepreneur (X2) dikaji dengan pengetahuan kognitif, jaringan sosial, intensitas transaksi. Dimensi Generasi muda (X3) dikaji dari umur, pendidikan, pengalaman, pembelajaran berpikir kritis. Dimensi green accounting (Y) dikaji dari aktivitas (Y1), biaya (Y2), dan manfaat (Y3). Pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (Non-Probability Sampling), yaitu: Accidental Sampling. Metode pengumpulan data digunakan kuesioner, dan interview. Uji kuesioner digunakan uji non-parametrik K-S Test dengan α 0.05. Analisis Data digunakan Analisis Regresi Linear Bertahap. Tahapan metode penelitian dapat disajikan sebagai berikut: (1) Studi empiris bertujuan untuk membangun ide awal; (2) Melakukan identifikasi indikator dan pemetaan hubungan antar indikator penelitian; (3) Melakukan pemilihan dan evaluasi indikator-indikator penelitian; (4) Melakukan pengumpulan data dengan kuesioner; (5) Melakukan uji validitas data dengan K-S Test α 0,05; (6) Melakukan pemilihan indikator yang telah diujikan dengan K-S test; (7) Melakukan analisis data dengan analisis regresi linear bertahap; (8) Menyusun kesimpulan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data kuesioner dengan K-S Test pada taraf α 0,05

Semua indikator pengukuran variabel penelitian telah memenuhi persyaratan uji normalitas. Hasil penelitian diperoleh analisis kurve normal dengan K-S Test p-value $> \alpha$ 0,05. Hasil pengujian K-S Test diperoleh Z-Hitung $1,63 < Z$ -Tabel 1,96. Nilai uji kuesioner non-parametrik dengan K-S Test diperoleh p-value $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data empiris mengikuti distribusi normal. Nilai p yang diperoleh dengan K-S test dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Kuesioner dengan Non Parametrik K-S Test

Konstruk Dimensi	Simbol	p-value
Perilaku	X1	0,820
Kewirausahaan	X2	0,705
Generasi Muda	X3	0,806
Aktivitas	Y1	0,934
Biaya	Y2	0,904
Manfaat	Y3	0,227

Sumber: data kuesioner diolah; keterangan p-value $>$ 0.05 (normal)

Analisis data dengan Regresi Linear Stepwise

Setelah pengujian normalitas data kuesioner dilakukan dengan K-S test, maka dilanjutkan dengan Regresi linear Stepwise dengan tiga model, yaitu:

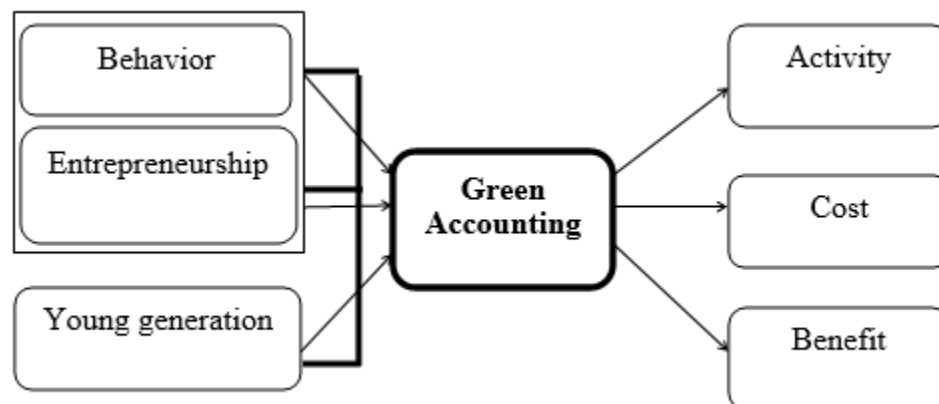
Tabel 2. Pemodelan Penentu Perilaku Kewirausahaan Generasi Muda berbasis Green Accounting

Model	Persamaan
1	$Y1 = a + \beta_3 X3 + e$ $1.468 + 0,656 X3 + e$ $R^2 = 0.796 (79,6\%)$
2	$Y2 = a + \beta_3 X3 + e$ $1.747 + 0,361 X3 + e$ $R^2 = 0.536 (53,6\%)$
3	$Y3 = a + \beta_3 X3 + e$ $3,266 + 0,292 X3 + e$ $R^2 = 0.529 (52,9\%)$

Keterangan: model 1, 2, 3, sig. α 0.05. X3 (generasi muda)

Hasil identifikasi dan analisis indikator penentu perilaku kewirausahaan generasi muda berbasis green accounting diawali dengan pengujian normalitas data empiris dengan K-S Test. Secara keseluruhan hasil K-S Test memenuhi kriteria uji normal. Hasil uji K-S dikatakan mengikuti uji normalitas disebabkan hasil $p\text{-value} > \alpha$ (0.05) seperti pada Tabel 1. Konstruksi dimensi indikator perilaku (X1), entrepreneurship (X2), generasi muda (X3), aktivitas (Y1), Biaya (Y2), dan manfaat (Y3) memenuhi syarat normalitas. Konstruksi konsep green accounting dari pandangan entrepreneur muda terhadap green accounting ditunjukkan Tabel 2. Pandangan generasi muda terhadap green accounting dihubungkan dengan aktivitas memiliki nilai kekuatan 79,6%. Green accounting dikaitkan dengan biaya memiliki kekuatan 65,3%. Green accounting dikaitkan dengan manfaat memiliki kekuatan sebesar 52,9%. Generasi muda Bali belum memiliki konsep yang jelas bagaimana perilaku seorang entrepreneurship dalam membangun green accounting. Hasil ini mengindikasikan masih lemahnya wawasan generasi muda tentang green accounting, sehingga perlu dilakukan kajian yang berkelanjutan. Pemodelan penentu perilaku entrepreneurship generasi muda berbasis green accounting ditentukan oleh aktivitas, biaya dan manfaat yang dihasilkan, namun pengujian dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan hasil perhitungan ketiga model tersebut dapat disajikan konstruksi model indikator penentu perilaku entrepreneurship generasi Muda berbasis Green Accounting. Model hubungan indikator penentu tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Hubungan Perilaku Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Green Accounting

Model hubungan perilaku kewirausahaan generasi muda tentang green accounting seperti pada Gambar 1 menunjukkan sebuah model korelasional antar variabel. Hasil ini diuji dengan tiga Model Regresi Linear Stepwise, seperti ringkasan hasil pada Tabel 2. Konsep awal yang dibangun adalah hubungan perilaku, kewirausahaan dan generasi muda dikaitkan dengan green accounting meliputi aktivitas yang dikerjakan, biaya yang dikeluarkan dan manfaat hasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan (Kuhn, et al., 2016); (Cabrera & Mauricio, 2017) entrepreneur perempuan pedesaan ditunjukkan sebagai pekerja mandiri, berdaya saing dan memberikan dampak hasil yang layak.

Dimensi generasi muda berkorelasional dengan dimensi green accounting dan memiliki nilai signifikan. Hasil ini didukung dengan temuan (Kew, et al., 2013); (Lorrain & Laferté, 2006) bahwa generasi muda mulai belajar bisnis umur 11-13 tahun, umur bisnis 17-18 tahun sebesar 18% memiliki ketrampilan, dan mampu mengelola keuangan dan komunikasi dengan baik. Perilaku dan kewirausahaan dikorelasikan dengan green accounting belum menunjukkan hubungan dan nilai signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Obschonka, et al., 2012); (Cohen, et al., 2019)

pendekatan bisnis dengan entrepreneurship jangka panjang dipandang lemah oleh sebagian orang, karena telah mengeksploitasi peluang (Alvarez, et al., 2020). Penelitian ini menghasilkan konstruksi konsep green accounting saat ini yang dilandasi oleh pemikiran entrepreneur generasi muda bahwa (1) setiap perilaku hendaknya diwujudkan dalam beraktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain; (2) Setiap aktivitas dibutuhkan sebuah biaya/pengorbanan baik terukur (rasional) maupun tidak terukur (irasional); (3) Manfaat dari aktivitas yang dilakukan tersebut dapat memberikan nilai dampak (effect value) bagi lingkungan, lembaga vokasi dan akademik, pemerintah, dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dimensi perilaku dikaji dengan komitmen, pengambilan keputusan, dan sikap. Entrepreneur generasi muda dikaji dengan pengetahuan kognitif, jaringan sosial, intensitas transaksi. Dimensi Generasi muda dikaji dari umur, pendidikan, pengalaman, pembelajaran berpikir kritis. Dimensi green accounting dikaji dari aktivitas, biaya, dan manfaat. Green Accounting sebagai upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau hasil keuangan usaha. Hasil analisis model regresi linear stepwise menunjukkan bahwa penentu perilaku entrepreneurship generasi muda berkontribusi terhadap aktivitas, biaya, dan manfaat yang dihasilkan. Optimalitas fungsi dan peran wirausaha generasi muda dalam beraktivitas diprediksi mampu memecahkan masalah ekonomi. Rekomendasi hasil penelitian bahwa (1) perilaku entrepreneurship generasi muda mampu menghasilkan kesempatan kerja baru dan generating income potential, sehingga perlu kajian lebih dari pengujian lanjutan spirit inovasi dan entrepreneurship muda yang bermanfaat dan berkarya. (2) Green accounting sebagai generating income potential dikonstruksi oleh dimensi aktivitas, biaya, dan manfaat, sehingga perlu kajian mixed methods untuk pengembangan konsep green accounting bagian dari green economy dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak terkait panitia penyelenggara Sentrinov, seluruh pimpinan Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan dukungan sumber daya pendanaan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Harapan peneliti agar kajian pertumbuhan bisnis entrepreneur muda berbasis green economy sebagai lanjutan riset dapat terwujud dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, S. A., Young, S. L., & Woolley, J. L. (2020). Creating the World's Deadliest Catch: The Process of Enrolling Stakeholders in an Uncertain Endeavor. *Business and Society*, 59(2), 287-321.
- Atkinson, G. (2000). Measuring corporate sustainability. *Journal of Environmental Planning and Management*, 43(2), 235-252.
- Cabrera, E. M., & Mauricio, D. (2017). Factors affecting the success of women's entrepreneurship: a review of literature. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 9(1), 31-65.
- Cieszewska, A. (2000). Green Urbanism: Learning from European Cities. *Landscape and Urban Planning*, 51(1), 64-65.
- Cohen, H., Kaspi-Baruch, O., & Katz, H. (2019). The social entrepreneur puzzle: the background, personality and motivation of Israeli social entrepreneurs. *Journal of Social Entrepreneurship*, 10(2), 211-231.
- Grégoire, D. A., Barr, P. S., & Shepherd, D. A. (2010). Cognitive processes of opportunity recognition: The role of structural alignment. *Organization Science*, 21(2), 311-591.
- Hansen, R., Olafsson, A. S., van der Jagt, A. P. N., Rall, E., & Pauleit, S. (2019). Planning multifunctional green infrastructure for compact cities: What is the state of practice?. *Ecological Indicators*, 92(2), 99-110.

- Hermawan Haris. (2016). Mengembangkan Minat Menjadi Wirausaha Mahasiswa Dengan Metode Problem Based Learning (PBL) (Studi Kasus Pda Mahasiswa FE Universitas Jember). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 81-98.
- Kew, J., Herrington, M., Litovsky, Y., & Gale, H. (2013). *Generation Entrepreneur? The State of Global Youth Entrepreneurship*. USA: Global Entrepreneurship Monitor.
- Kuhn, K., Galloway, T., & Collins-Williams, M. (2016). Near, far, and online: small business owners' advice-seeking from peers. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(1), 189-206.
- Lorrain, J., & Laferté, S. (2006). Support Needs of the Young Entrepreneur. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 19(1), 37-48.
- Nguyen, C. (2018). Demographic factors, family background and prior self-employment on entrepreneurial intention - Vietnamese business students are different: why? *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(10).
- Obschonka, M., Schmitt-Rodermund, E., Silbereisen, R. K., Gosling, S. D., & Potter, J. (2013). The Regional Distribution and Correlates of an Entrepreneurship-Prone Personality Profile in the United States, Germany, and the United Kingdom: A Socioecological Perspective. *SSRN Electronic Journal*.
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2012). Explaining entrepreneurial behavior: Dispositional personality traits, growth of personal entrepreneurial resources, and business idea generation. *Career Development Quarterly*, 60(2), 178-190.
- Olson, D. L., & Wu, D. (2010). Enterprise risk management models. *Enterprise Risk Management Models*